



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 5 No 2 Tahun 2022
ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru)

Agustiawan¹, Mentari Dwi Aristi², Siti Samsiah³, Emkhad Arif⁴, Ariza Desnita⁵.

^{1,2,3,5}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

⁴Akuntansi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Nov 2022

Disetujui Des 2022

Dipublikasikan Des 2022

Keywords:

Effectiveness of

Internal Control;

Individual Morality;

Law Enforcement;

Compliance with

Accounting Rules;

Job Satisfaction; and

Tendency of

Accounting Fraud.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, moralitas individu, penegakan hukum, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah kota pekanbaru. Populasi dan sampel penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah (opd) di kota pekanbaru yang berjumlah 32 opd, sampel dari masing-masing opd terdiri dari kepala opd, sekretaris opd, bendahara pengeluaran opd, pejabat pembuat komitmen opd, dan pembuat laporan keuangan opd dengan total jumlah keseluruhan yaitu 160 responden. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuisisioner. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa keefektifan pengendalian internal, moralitas individu, penegakan hukum, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

FACTORS AFFECTING THE TRENDS OF IN ACCOUNTING (Study on the Regional Apparatus Organization of Pekanbaru City)

Abstract

This study aims to determine the effect of internal control effectiveness, individual morality, law enforcement, adherence to accounting rules and job satisfaction on the tendency of accounting fraud in pekanbaru city government. The population and sample of this research are 32 opd regional organizations (opd) in pekanbaru city, the sample of each opd consists of the opd head, opd secretary, opd expenditure treasurer, opd commitment making officer, and opd financial report maker in total the total is 160 respondents. The sampling method in this research is purposive sampling. The data used in this study are primary data, which is done using a survey method with a questionnaire. The data processing method uses multiple linear regression analysis. Based on the research results, it can be concluded that the effectiveness of internal control, individual morality, law enforcement, obedience to accounting rules and job satisfaction have a negative effect on the tendency of accounting fraud.

✉ Alamat korespondensi :
Isikan alamat institusi
E-mail: agustiawan@umri.ac.id

ISSN
2621-850X (cetak)
2621-9565 (online)

PENDAHULUAN

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai Negara, termasuk di Indonesia, kecurangan akuntansi berkembang secara luas yang menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir diseluruh sektor, baik swasta maupun pemerintah. Usman, (2017) mengungkapkan bahwa *fraud* lebih banyak terjadi di instansi pemerintah disebabkan organisasi tersebut memiliki struktur yang cukup kompleks, sistem birokrasi yang berbelit-belit, integritas lingkungan kerja yang rendah kontrol yang tidak efektif dan tekanan yang tinggi.

Pemerintah daerah setiap tahunnya membuat rencana keuangan tahunan yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Perencanaan dan Penganggaran APBD tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Berdasarkan undang-undang tersebut Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) selaku pengguna anggaran menyusun rencana kerja dan anggaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berpedoman pada Renja (Rencana Kerja) OPD. Rencana kerja anggaran dan rencana kerja OPD akan disampaikan kepada DPRD sebagai bahan pertimbangan penyusunan Rancangan APBD (RAPBD) untuk disahkan menjadi APBD. Anggaran yang telah disahkan diharapkan dapat diserap oleh pemerintah daerah.

Data *Transparency Internasional Indonesia* (TII), indeks

korupsi Indonesia berada pada skor 38. Dengan skor itu Indonesia naik satu peringkat ketimbang tahun 2017 yaitu peringkat 89 dari 180 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan upaya positif antikorupsi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik itu pemerintah, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kalangan bisnis dan juga masyarakat. Jikalau dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya maka peringkat Indonesia berada dibawah Singapura, Brunei dan Malaysia. Peningkatan peringkat Indonesia disebabkan oleh kemudahan dalam pengurusan izin usaha. Dalam *Global Insight Risk Ratings*, Indonesia mendapat tambahan 12 poin apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Korupsi di dunia internasional juga berpengaruh terhadap demokrasi di masing-masing Negara. Dengan demikian korupsi telah mendorong demokrasi menjadi rusak(Widowati, 2019).

Kecurangan yang kerap kali terjadi diantaranya adalah penghilangan dokumen, mark-up laba dan manipulasi pencatatan laporan keuangan yang dapat merugikan perekonomian negara. Salah satu jenis kecurangan yang kerap kali terjadi di instansi pemerintahan adalah korupsi (ACFE, 2019) . Hal ini didukung oleh pernyataan lembaga swadaya masyarakat anti-korupsi Indonesia Corruption Watch (ICW) merilis laporan tren penindakan kasus korupsi semester 1 2021. Berdasarkan data yang dikumpulkan ICW, jumlah penindakan kasus korupsi selama enam bulan awal tahun 2021 mencapai 209 kasus. Jumlah itu naik dibanding periode yang sama di tahun

sebelumnya sebesar, yakni 169 kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa disektor pemerintah masih rentannya tindakan kecurangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Rahmaidha, 2016) dengan mengembangkan variabel moralitas individu. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian seperti (Usman, 2017) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap *fraud*, penegakan hukum dan komite organisasi berpengaruh terhadap *fraud* disektor pemerintah. Namun, Karunia (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengendalian internal, penegakan hukum, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Eliza (2015) juga meneliti tentang kecurangan akuntansi dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Kaukab ,et al (2015) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Sedangkan Radhiah (2016) menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Fraud Triangle*

Cressey (1950) dalam (Alvin, 2008) mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mendukung seseorang melakukan tindakan *fraud*, yakni tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Kecurangan akuntansi

terjadi bukan tanpa sebab, kemungkinan faktor tekanan, kesempatan dan pembenaran juga ikut serta untuk mendorong seseorang melakukan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) (2011) yang menjelaskan kecurangan akuntansi Sebagai: ¹Penghilangan secara sengaja jumlah dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.²Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Keefektifan Pengendalian Internal

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara.

Moralitas Individu

Fauzya (2017) moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan didasari sebagai kewajiban mutlak. Pemerintahan yang baik akan terbentuk dengan adanya moralitas yang baik. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya

mencerminkan moralitas yaitu, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Penegakan Hukum

Usman (2017), penegakan hukum dilandasi oleh nilai etik, moral dan spiritual yang memberi keteguhan komitmen. Dengan demikian, penegakan hukum lebih dari sekedar untuk menegakkan kebenaran formal, tetapi juga ditujukan untuk mencari kebenaran materil yang diharapkan dapat mendekati kebenaran yang bersifat hakiki.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Standar akuntansi sendiri terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pelaporan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut Rahmawati (2012:9) dalam Arifah (2017) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi merupakan bentuk kepatuhan seseorang dalam mentaati peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang didapatkan akurat.

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Wibowo, 2011). Menurut Handoko (2011), kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para

karyawan memandang pekerjaan mereka.

Pengembangan Hipotesis

Pengendalian yang efektif akan membantu melindungi asset, tersedia pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran (Yuniarta .,et al, 2017) dalam (Karunia , 2018). Hasil penelitian dari (Eliza, 2015) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan hasil dari penelitian (Dewi, 2017) juga menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tahapan pengembangan kesadaran moral individu menekankan bagaimana seorang individu berfikir tentang di lema etis, proses memutuskan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini untuk membuktikan terdapat hubungan antara pengembangan moral individu yang menghadapi di lema etis untuk berperilaku etis. Seorang individu dengan proses kesadaran pengembangan moral semakin tinggi akan membuat karyawan untuk berperilaku lebih etis dengan tidak melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kaukab .,et al, 2015) menyatakan

bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Eliza, 2015) yang membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka Hipotesis yang diajukan adalah:
H2: Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tanggung jawab penegak hukum dengan demikian bertumpu kepada sikap etis, moral dan spiritual (Usman, 2017). Dengan penegakan hukum yang kurang efektif di suatu instansi akan membuka peluang bagi para pegawai untuk melakukan kecurangan. Penelitian (Rizky dan Fauziah, 2017) menyatakan bahwa penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Usman, 2017) yang menunjukkan bahwa penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan. Maka Hipotesis yang diajukan adalah:
H3: Penegakan Hukum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Diterapkannya peraturan yang harus mentaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi (*fraud*) semakin kecil. Sebaliknya jika manajemen tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang manajemen untuk

melakukan kecurangan akuntansi (*fraud*) semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) ditemukan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Irwansyah, dkk 2018) yang juga menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Maka Hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sadewo (2017) menunjukkan bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Peneliti ini sejalan dengan penelitian (Ramaidha, 2016) yang menunjukkan kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, bahwa kepuasan kerja merupakan sikap penilaian seseorang terhadap pekerjaannya didalam lingkungan pekerjaannya. Semakin baik kepuasan kerja seseorang akan meningkatkan kinerjanya, akan tetapi apabila kepuasan seseorang rendah maka kinerjanya akan menurun dan akan berakibat pada kegiatan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengumpulan data secara *purposive sampling*, yaitu untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria tertentu dibutuhkan karakteristik sampling. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah ¹Pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan ²Orang yang bertugas berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Lokasi penelitian dilakukan

pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang di sebarakan kepada responden.

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Pengukuran
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (fraud) (Y)	Kecendruangan Kecurangan akuntansi dapat diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi 2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah 3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja 4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah 5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya 	Karunia (2018)	Skala Likert 1 sampai 5
Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian Internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan pengendalian 	Ramaidha (2016)	Skala Likert 1 sampai 5

	entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan.	4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan		
Moralitas Individu (X₂)	Moral adalah tindakan seseorang yang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pemerintah yang baik akan terbentuk dengan adanya penalaran moral yang baik	Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas individu.	Amalia (2015) dalam Fauzya(2017)	Skala Likert 1 sampai 5
Penegakan Hukum (X₃)	Penegakan Hukum melibatkan semua objek dalam setiap hubungan hukum untuk menjamin dan memastikan bahwa suatu aturan hukum berjalan sebagaimana seharusnya dan untuk memastikan tegaknya sistem hukum tersebut apabila diperlukan aparat penegak hukum itu diperkenankan untuk menggunakan daya paksa dalam menjalankan suatu proses upaya tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku	1. ketaatan Terhadap Hukum 2. Proses Penegakan Hukum 3. Peraturan Organisasi 4. Disiplin Kerja 5. Tanggung Jawab	Karunia (2018)	Skala Likert 1 sampai 5

<p>Ketaatan Aturan Akuntansi (X4)</p>	<p>Ketaatan aturan akuntansi merupakan bentuk kepatuhan seseorang dalam mentaati peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang didapatkan akurat</p>	<p>1. Persyaratan pengungkapan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik 2. Menyajikan informasi yang penting 3. Objektif 4. memenuhi syarat kehati-hatian 5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian</p>	<p>Menurut Thoyibatun (2009) dan Arifah (2017)</p>	<p>Skala Likert 1 sampai 5</p>
<p>Kepuasan Kerja (X5)</p>	<p>Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagaimana para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya</p>	<p>1. Pekerjaan yang menantang 2. Gaji yang adil 3. Kondisi kerja yang mendukung 4. Dukungan dari rekan kerja</p>	<p>Vebriant i (2016)</p>	<p>Skala Likert 1 sampai 5</p>

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi dan

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diuji dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows ver 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Tabel 1.2 Daftar Pengiriman dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	160	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	20	12,5%
Kuisisioner yang kembali	135	84,38%
Kuisisioner yang tidak dapat dianalisis	5	3,12%
Kuisisioner yang dapat dianalisis	130	81,25%

Data olahan peneliti,

Responden dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Pekanbaru yaitu terdiri dari 32 OPD. Sampel dari masing-masing OPD terdiri dari Kepala OPD kota Pekanbaru, Sekretaris OPD kota Pekanbaru, Bendahara Pengeluaran OPD kota Pekanbaru, Pejabat Pembuat Komitmen OPD kota Pekanbaru dan Pembuat Laporan Keuangan OPD kota Pekanbaru dengan total jumlah keseluruhan yaitu

160 responden. Peneliti menyerahkan 160 eksemplar kuisisioner penelitian. Dari 160 kuisisioner yang disebar, 135 kuisisioner diterima kembali, 20 kuisisioner tidak kembali dan tidak dapat dianalisis sebanyak 5 kuisisioner. Dengan kata lain penelitian ini mempunyai *response rate* sebesar 81,25%, sehingga data yang dapat digunakan untuk di analisis sebanyak 130 kuisisioner.

Tabel 1.3 Deskripsi Profil Responden

Profil	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia	26-35 Tahun	29	22,31%
	36-50 Tahun	76	58,46%
	>50 Tahun	25	19,23%
	Jumlah	130	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	46,15%
	Perempuan	70	53,85%
	Jumlah	130	100%
Pendidikan	Diploma	10	7,69%
	S1	108	83,08%
	S2	12	9,23%
	Jumlah	130	100%
Lama Bekerja	1-5	20	15,38%
	5-10	45	34,62%
	>10	65	50%
	Jumlah	130	100%

Sumber:olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dari 130 kuisisioner yang dapat diolah, diketahui karakteristik responden berdasarkan usia yaitu usia ri range 36-50 memiliki nilai tertinggi yakni 67 responden atau 58,46 % dan terendah di atas 50 tahun yakni 19,23%. Hal ini mengindikasi bahwa dari segi umur mereka cukup layak untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan jenis kelamin yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak

60 orang (46,15%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (53,85%). Berdasarkan pendidikan yang latar belakang pendidikan S1 sebanyak 108 orang (83,08%), dan latar belakang pendidikan dan terendah berpendidikan S2 sebanyak 12 orang (9,23%). Dan berdasarkan lama bekerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 20 orang (15,38%), responden lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 45 orang

(34,62%) dan responden lama bekerja > 10 tahun sebanyak 65 orang (50%).

Tabel 1.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi	130	8	22	15.19	3.453
Keefektifan Pengendalian Internal	130	25	50	40.23	6.442
Moralitas Individu	130	5	10	8.11	1.526
Penegakan Hukum	130	13	25	19.50	3.533
Ketaatan Aturan Akuntansi	130	19	40	32.28	5.724
Kepuasan Kerja	130	13	25	20.14	3.334
Valid N (listwise)	130				

Sumber :olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) (Y).

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum 22 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,19 dengan standar deviasi sebesar 3,453. Nilai rata-rata dan standar deviasi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

b. Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,23 dengan standar deviasi sebesar 6,442. Nilai rata-rata dan standar

deviasi keefektifan pengendalian internal menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

c. Moralitas Individu (X_2)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum 10 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,11 dengan standar deviasi sebesar 1,526. Nilai rata-rata dan standar deviasi moralitas individu menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

d. Penegakan Hukum (X_3)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,50 dengan standar deviasi sebesar 3,533. Nilai rata-rata dan standar deviasi penegakan hukum menunjukkan bahwa terdapat

penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

e. Ketaatan Aturan Akuntansi (X_4)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum 40 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,28 dengan standar deviasi sebesar 5,724. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada ketaatan aturan akuntansi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

f. Kepuasan Kerja (X_5)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum 25 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,14 dengan standar deviasi sebesar

3,334. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada kepuasan kerja menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$ dengan alpha 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dalam penelitian ini $df = 130 - 2 = 128$, sehingga didapat rtabel untuk $df (128) = 0,172$.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>) (Y)	Y.1	0,681	0,172	Valid
	Y.2	0,473	0,172	Valid
	Y.3	0,767	0,172	Valid
	Y.4	0,856	0,172	Valid
	Y.5	0,419	0,172	Valid
	Y.6	0,484	0,172	Valid
	Y.7	0,729	0,172	Valid
	Y.8	0,851	0,172	Valid
Keefektifan Pengendalian Internal (X_1)	X1.1	0,738	0,172	Valid
	X1.2	0,654	0,172	Valid
	X1.3	0,855	0,172	Valid
	X1.4	0,594	0,172	Valid
	X1.5	0,829	0,172	Valid
	X1.6	0,765	0,172	Valid
	X1.7	0,809	0,172	Valid
	X1.8	0,773	0,172	Valid
	X1.9	0,855	0,172	Valid
	X1.10	0,772	0,172	Valid
Moralitas Individu (X_2)	X2.1	0,859	0,172	Valid
	X2.2	0,906	0,172	Valid

Penegakan Hukum (X ₃)	X _{3.1}	0,833	0,172	Valid
	X _{3.2}	0,829	0,172	Valid
	X _{3.3}	0,782	0,172	Valid
	X _{3.4}	0,740	0,172	Valid
	X _{3.5}	0,796	0,172	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi (X ₄)	X _{4.1}	0,826	0,172	Valid
	X _{4.2}	0,840	0,172	Valid
	X _{4.3}	0,798	0,172	Valid
	X _{4.4}	0,782	0,172	Valid
	X _{4.5}	0,811	0,172	Valid
	X _{4.6}	0,780	0,172	Valid
	X _{4.7}	0,798	0,172	Valid
	X _{4.8}	0,829	0,172	Valid
Kepuasan Kerja (X ₅)	X _{5.1}	0,818	0,172	Valid
	X _{5.2}	0,749	0,172	Valid
	X _{5.3}	0,854	0,172	Valid
	X _{5.4}	0,841	0,172	Valid
	X _{5.5}	0,825	0,172	Valid

Sumber :olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen diatas kriteria 0,172 (r tabel). jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel dependen dan independen adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas Data

Uji Reabilitas dilakukan untuk melihat alat ukur yang digukan yaitu kuisisioner menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama

pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam dalam uji validitas, maka akan ditentukan reabilitasnya dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien *Cronbach's Allpha* > 0,60, maka instrument yang digunakan dikatakan reliabel. Hasil reliabilitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas variabel independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah realibel.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>) (Y)	0,820	Reliabel
Keefektifan Pengendalian Internal(X ₁)	0,913	Reliabel
Moralitas Individu(X ₂)	0,711	Reliabel
Penegakan Hukum(X ₃)	0,845	Reliabel

Ketaatan Aturan Akuntansi (X_4)	0,923	Reliabel
Kepuasan Kerja (X_5)	0,873	Reliabel

Sumber : olahan peneliti

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil dari pengujian normalitas *kolmogorov - smirnov* bahwa diperoleh hasil uji normalitas *kolmogorov - smirnov* dengan nilai signifikan $0,151 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan begitu juga nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikan kelima variabel di atas lebih besar dari $0,05$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, secara keseluruhan dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	37.850	1.325	
Keefektifan Pengendalian Internal	-.103	.037	-.192
Moralitas Individu	-.484	.185	-.214
Penegakan Hukum	-.467	.076	-.478
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.055	.027	-.091
Kepuasan Kerja	-.184	.071	-.178

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.8 Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.850	1.325		28.560	.000
Keefektifan Pengendalian Internal	-.103	.037	-.192	-2.806	.006
Moralitas Individu	-.484	.185	-.214	-2.622	.010
Penegakan Hukum	-.467	.076	-.478	-6.137	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.055	.027	-.091	-2.063	.041
Kepuasan Kerja	-.184	.071	-.178	-2.593	.011

Dependent Variabel: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Uji Koefisien Determinasi (*AdjustedR²*)

Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*AdjustedR²*)

Model Summary^b				
Model	R	R Squ are	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.761	1.686

a. Predictors: (Constant), Kepuasan Kerja, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Keefektifan Pengendalian Internal, Moralitas Individu

b. Dependent Variabel: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

Sumber:olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1.9 di atas, diketahui nilai *adjusted R²* sebesar 0.761 (76,1%) artinya adalah bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen adalah sebesar 76,1%. Sedangkan sisanya 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Keefektifan pengendalian internal terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*)

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel Keefektifan Pengendalian Internal sebesar $0,006 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi -0,103. Dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektifnya pengendalian internal yang diterapkan oleh OPD maka kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*) akan semakin menurun. Pengendalian internal yang efektif sangat diperlukan oleh instansi untuk mencapai tujuan instansi yang telah ditetapkan. Pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006). Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Eliza 2015) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dewi (2017), juga menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Moralitas individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel Moralitas Individu sebesar $0,010 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi -0,484. Dapat disimpulkan bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bermoral seorang pegawai maka pegawai cenderung untuk tidak melakukan kecurangan dalam dalam laporan akuntansi. Jika karyawan yang moralnya tinggi maka sedikit kemungkinan untuk melakukan

kecurangan akuntansi, maka individu dapat diharapkan akan memandang perilaku meragukan (*question behaviour*) kurang diterima, dan sedikit kemungkinan untuk melakukan aktivitas tindakan tidak etis dibandingkan dengan individu yang perkembangan moralnya rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaukab Kaukab ,et al (2015) menyatakan bahwamoralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eliza (2015) yang membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel Penegakan hukum sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi $-0,467$. Dapat disimpulkan bahwa penegakan hukum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif penegakan hukum disuatu instansi, maka dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Penegakan hukum dilandasi oleh nilai etik, moral dan spiritual yang memberi keteguhan komitmen, dengan demikian lebih dari sekedar menegakan kebenaran formal, tetapi juga ditunjukkan untuk mencari kebenaran materil yang diharapkan dapat mendekati kebenaran yang bersifat hakiki. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rizky dan Fauziah, (2017), menyatakan bahwapenegakan hukum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Penelitian ini sejalan dengan peneliti Usman (2017) yang menunjukkan bahwa penegakan hukum berpengaruh terhadap kecurangan.

Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar $0,041 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi $-0,055$. Artinya bahwa ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketaatan pada aturan akuntansi pada suatu instansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan pada instansi tersebut. Instansi harus menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Irwansyah, dkk 2018) yang juga menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Kepuasan Kerja Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel kepuasan kerja sebesar $0,011 < 0,05$ serta nilai koefisien regresi $-0,184$. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja pegawai didalam instansi bekerja akan terhindar dari kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Pegawai yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi akan bersikap positif kepada pekerjaannya, sedangkan pegawai yang memiliki

ketidakpuasan dalam bekerja, maka ia akan bersikap negatif terhadap pekerjaannya. Ketika seorang pegawai tidak memiliki kepuasan kerja, ia akan melakukan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, instansi disarankan dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai agar kecurangan instansi dapat dihilangkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sadewo (2017) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Peneliti ini sejalan dengan penelitian (Ramaidha 2016) yang menunjukkan kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini bahwa Keefektifan pengendalian internal, moralitas individu, penegakan hukum, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru.

Hasil uji koefisien determinasi masih ada 23,9% dalam penelitian ini dipengaruhi variabel lain, maka disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti etika pegawai, gaya kepemimpinan sebagai variabel independen ataupun gender dijadikan sebagai variabel control dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Anna 2017. "Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian

kompensasi, keadilan procedural dan komitmen organisasi terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi(studi pada perguruan tinggi Negeri di daerah istimewa Yogyakarta). Jurnal Pendidikan Akuntansi.

Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. (Alih Bahasa: Herman Wibowo).Jakarta:Erlangga.

Dewi, Chindy Kurnia Rahma. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi".JOM Fekon. Vol.4 No.1. Februari 2017.

Eliza, Yulina. 2015. "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi".Jurnal

- Akuntansi. Vol.4 No.1. Oktober 2015.
- Fauzya, Intan Safitri 2017. "Pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening" (pada BPPKAD kabupaten Sragen). Skripsi IAIN Surakarta
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia cetakan ke Delapan Belas*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta : Salemba Empat
- Irwansyah, dkk 2018. *Pengaruh efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. Jurnal ilmiah ekonomi manajemen dan akuntansi. Vol.8 No.2. Juni 2018.
- Kaukab, M. Elfan, SE, M.M. dkk. 2015. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. Volume 10. No. 1. Januari 2015.
- Karunia, Khairinnisa (2018). "Analisis faktor-faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (studi empiris pada rumah sakit umum daerah di Provinsi Riau)". JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018).
- Rahmaidha, Rizky. 2016. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Radhiah, Tia. 2016. "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Komposisi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". JOM Fekon, Vol III No. 1, Februari 2014
- Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern
- Rizky, Muammar & Fauziah Aida Fitri. 2017. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol II No. 2, 2017.
- Sadewo, Reno Joko. 2017. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Usman, Syahriani. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan ". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Vebrianti, Ranthie Laras 2016. "Analisis Hubungan antara Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja

dengan *Kecendrungan
Kecurangan Perusahaan*". Skripsi.
Universitas As Sanata Dharma,
Yogyakarta.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*.
Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada

Widowati, Hari 2019. "Indeks Korupsi
di Indonesia" di kutip dari
<https://katadata.co.id/berita/2019/01/29/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2018-naik-tujuh-peringkat>. Diakses pada tanggal
01 November 2019

<https://acfe-indonesia.or.id/>

<https://antikorupsi.org/>

<https://ti.or.id/>